

**KONSEP ETIKA PEMBENTUKAN ANAK BERKEPRIBADIAN MUSLIM
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

NANANG MULYANTORO
NIM: 09470094

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanang Mulyantoro

NIM : 09470094

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08-Maret-2016



menyatakan

Nanang Mulyantoro

NIM: 09470094



FM-UIN-BM-05-03/RO

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/ 43 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP ETIKA PEMBENTUKAN ANAK BERKEPRIBADIAN MUSLIM
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nanang Mulyantoro
NIM : 09470094
Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 22 Maret 2016
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I.
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Drs. H. M. Jamroh, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd.
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 19 MAY 2016.....

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nanang Mulyantoro

NIM : 09470094

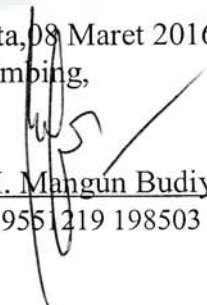
Judul Skripsi : Konsep Etika Pembentukan Anak Berkepribadian Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Maret 2016
Pembimbing,


Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI
NIP: 19551219 198503 1 001



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nanang Mulyantoro

NIM : 09470094

Judul Skripsi : Konsep Etika Pembentukan Anak Berkepribadian Muslim
Menurut Abdullah Nashih Ulwan

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 April 2016

Konsultan Skripsi,

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan kuatkan kesabaran dan waspadalah dan bertakwalah kepada Allah, pasti kamu beruntung.*¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Bandung : Sygma Examedia Arkenleema, 2009, Q.S. Ali Imron, ayat 200. hal. 76

HALAMAN PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta :

**Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ
عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, berkat ma'unah dan inayah Allah SWT. akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak terdapat halangan dan rintangan. Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa dapat terselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang padanya-lah kita patut belajar dan meniru sunah dan sirah-nya.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Etika Pembentukan Anak Berkepribadian Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr :

1. Bapak Dr. H. Tasman, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zainal Arifin S.Pd.I, M.SI. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi giat membaca kepada peneliti selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar, cermat, membimbing dan membina peneliti sampai tuntas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H.M. Jamroh Latif, M.S.I. selaku penguji I dalam munaqosayah saya dengan ketelitiannya mengarahkan peneliti untuk lebih jeli dalam melakukan penulisan karya ilmiah
7. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan dan arahan dalam proses Skripsi ini, beliau juga adalah penguji II dalam munaqosyah saya dengan karakter kritisnya banyak selalu mensupport dan mengarahkan agar peneliti lekas menyelesaikan studinya.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan nilai dan memudahkan urusan administratif selama masa perkuliahan.
9. Segenap pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
10. Bapak Legiman dan Ibu Surani yang terhormat, beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepada peneliti agar menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.
11. Siti faizatuzzuhriyyah yang selalu mendukung peneliti dengan penuh kasih sayang dalam setiap langkah proses skripsi, hingga menjadi alumnus dari jurusan Kependidikan Islam dengan khusnul khotimah.
12. Segenap civitas aktivis mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bersedia barter pengalaman, ilmu, juga buku-buku selama peneliti belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

13. Teman-teman Jurusan Kependidikan Islam Angkatan 2009 yang telah banyak membantu terkerjakannya kewajiban berupa tugas-tugas akademik peneliti selama masa perkuliahan.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga atas pencerahan, sumbangsih, arahan, bimbingan, dukungan dan pelayanan yang baik tersebut, mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 08-Maret-2016

Penulis,

Nanang Mulyantoro

NIM.09470094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritis	9
F. Metodologi Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA ABDULLAH NASHIH ULWAN	
A. Riwayat Hidup	41
1. Kelahiran Abdullah Nashih Ulwan	41
2. Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan	42
3. Karier dan Pengabdian	44
4. Keadaan Sosial Politik	46
5. Abdullah Nashih Ulwan Wafat	53
6. Karya karya Abdullah Nashih Ulwan	53
B. Deskripsi Singkat Kitab Tarbiyatul Aulad	56
1. Pengembangan Kepribadian Anak	57
2. Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak	58
3. Pendidikan Sosial Anak	59

4. Pendidikan Seks Anak.....	60
5. Kaidah Kaidah Dasar	61

**BAB III PEMIKIRAN ABDULLAH NASHIH ULWAN TENTANG
MENANAMKAN ETIKA, DAN KEPERIBADIAN ANAK MUSLIM**

A. Menanamkan Etika Dalam Keluarga	64
1. Etika Makan	65
2. Etika Minum	70
3. Etika Memberi Salam	72
4. Etika Meminta Izin	75
5. Etika Dalam Majelis	78
6. Etika Berbicara	81
7. Etika Bergurau	85
8. Etika Mengucapkan Selamat	87
9. Etika Menjenguk Orang Sakit	89
10. Etika Takziah	93
11. Etika Bersin	94
12. Etika Menguap	96
B. Mendidik dan Membentuk Anak Berkepribadian Dalam Islam... 96	
1. Kedudukan Anak Dalam Islam	96
2. Mengajarkan Agama Pada Anak	102
C. Metode Penanaman Etika Anak	114
1. Keteladanan	115
2. Kebiasaan / Adat	118
3. Nasehat	120
4. Pengawasan / perhatian	125
5. Hukuman	128

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Rekomendasi	136
C. Penutup	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No:
158/1987 dan 0543b/U/1987.

Tertanggal 22 januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	H ·	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es titik di bawah
ض	Dād	D ·	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z ·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'qqidīn*

عدّة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__ ِ __ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__ ُ __ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qurān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذول الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

ABSTRAK

NANANG MULYANTORO. NIM : 0947009. Konsep Etika Pembentukan Anak Berkepribadian Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Khasanah pendidikan diramaikan dengan istilah pendidikan karakter, adanya perhatian pendidikan terhadap nilai karakter yang dimasukkan dalam kurikulum merupakan bentuk dari upaya membentuk generasi yang faham etika, matang akhlak dan karakter kuat. Sejenak perlulah untuk Meninjau kembali khasanah pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam yang masih relevan dan mudah untuk di aplikasikan dalam mendidik anak-anak. Abdullah Nashih Ulwan adalah tokoh pendidikan Islam yang memiliki fokus dalam pendidikan anak, dan beliau banyak memberikan gagasan-gagasan untuk mencetak generasi insan kamil, yaitu generasi muda Islam yang memiliki bekal tauhid dan moral (akhlak) yang baik, oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang etika dan kaitanya dalam membentuk kepribadian anak Muslim.

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan *filosofis pedagogis* sedangkan tehnik yang di gunakan untuk menganalisis data adalah *content analysis*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : etika dalam keluarga yang perlu diamalkan dan diajarkan kepada anak adalah : (1) etika makan, (2) etika minum, (3) etika memberi salam, (4) etika meminta izin, (5) etika di dalam majlis, (6) etika berbicara, (7) etika bergurau, (8) mengucapkan selamat, (9) mengunjungi orang sakit, (10) etika bertakziah, (11) etika bersin, (12) etika menguap. Hakikat orang tua mengasuh anak adalah membimbing dan mengarahkan agar anak tidak melanggar syari'at-syari'at yang telah ditentukan agama, diantara kewajiban orang tua adalah mendidik anak. Adapun kewajiban materi yang perlu diajarkan kepada anak adalah : tauhid atau pendidikan keimanan, moral atau pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan psikis, pendidikan sosial, dan pendidikan seks. Pendekatan dalam membina etika anak dapat menggunakan beberapa metode pendekatan yaitu : keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan, hukuman.

Kata kunci : etika, anak berkepribadian Muslim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat untuk membantu laju gerak akal manusia mencapai pemahaman dalam menyikapi realitas disekitarnya. Menyingkap tabir dan mengambil intisari dari setiap gejala, pertanda, dan peristiwa menjadikan manusia memahami maksud dan tujuan dari segala penciptaan Tuhan.

Akal menjadi ciri khusus dan istimewa manusia dari makhluk Allah yang lain, secara terang Allah menyindir dan mengingatkan bahwa jika manusia ingin mengetahui segala kejadian suatu peristiwa maka hendaklah mempergunakan akalnyanya untuk berfikir, sebagaimana salah satu contoh dalam surat Al Jatsiyah di bawah ini :

وَآخْتَلَفَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ ؕ آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٥﴾

Artinya : dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. (QS Al Jatsiyah ayat 5)²

Dalam ayat di atas Allah mensyaratkan rahasia dalam setiap peristiwa bahkan lewat kejadian yang kita anggap sebagai peristiwa alam biasa. Dengan berfikir sejatinya manusia mengungkapkan rasa syukur

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung : PT Sygma Examedia Arkenleema, Qur'an Surat Al Jatsiyah ayat 5, hlm.

karena telah di anugerahi akal, sehingga mampu melihat yang tak tampak, mendengar dalam sunyi, membedakan haq dan batil, baik dan buruk, benar dan salah.

Kemampuan manusia memilah-milah tersebut menjadi kunci dalam membangun pendidikan yang baik dalam rangka menciptakan pemberadaban. Dimulai dari lingkup pertama pendidikan yaitu keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama, perlu di kenalkan kepada anak hubungan manusia kepada Allah (keimanan), hubungan manusia kepada sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah.

Diantara hubungan sesama manusia yang perlu di ajarkan adalah etika, pendidikan untuk memelihara dan membina hubungan baik sesama manusia dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama sesuai dengan nilai dan norma agama.³

Ketaqwaan seseorang secara vertikal merupakan hubungan langsung dengan Tuhannya dan seorang muslim yang dekat dengan Tuhannya terbiasa untuk tidak menampakkan penampakan luaran-nya saja tetapi lebih kepada hakikatnya, ia telah terbiasa memaknai segala kejadian, mampu melihat yang tersirat dari yang tersurat. Sedangkan secara horizontal ketakwaan seseorang tercermin dari cara ia berperilaku semakin ia baik kepada sesama, kepada semua makhluk ciptaan Allah maka ia

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 10.

merupakan seseorang yang mampu mengaplikasikan nilai taqwa dalam kehidupan.

Ketaqwaan seorang muslim akan memberikan dampak dalam perilaku, perilaku yang tercermin dari sikap taqwa adalah melakukan kemanfaatan dan menjauhi kemudharatan, perilaku kemudharatan merupakan bujuk rayu syaithan dan harus diperangi seminimalnya dalam diri sendiri.

Dalam kaidah fiqh "*lebih baik menghindari kemudharatan daripada mengharapkan kemaslahatan*"⁴ menjelaskan bahwa seorang muslim hendaknya lebih mengutamakan menghindari kemudharatan daripada mengharapkan kemaslahatan. Apabila terjebak dalam sebuah posisi pilihan antara akan adanya kemudharatan atau berharap kemaslahatan maka menghindari mudharat itu yang lebih diutamakan. Kita juga menjumpai idiom sejenis di masyarakat Indonesia berupa "*mencegah lebih baik daripada mengobati*" hal tersebut menunjukkan adanya kesepemahaman nilai bahwa tindakan pencegahan menjadi lebih penting.

Pencegahan perilaku-prilaku yang jauh dari nilai Islam menjadi relevan untuk dikaji dan diteliti agar menemukan formulasi pencegahan dan solusi aplikatifnya, begitu juga kaitanya dalam menumbuhkan kesadaran berdisiplin, harus terus diteliti dan dikembangkan hingga menjadi aplikatif untuk di terapkan. Menumbuhkan kesadaran berdisiplin

⁴ Asy Syaikh Abdullah bin Umar bin Mar'I & Asyaikh Salim Bamuhriz *Bingkisan Ilmu dari Yaman untuk Muslimin Indonesia* (Yogyakarta : Cahaya tauhid Press, 2005), hal. 228-229.

lebih baik apabila dimulai sejak usia dini, maka perlu kiranya mengkaji dan mendalami karya dari tokoh-tokoh pemikir pendidik anak Islam. Untuk mengarahkan, membentuk anak yang berkepribadian muslim, maka `Abdullāh Nāṣḥih `Ulwān sebagai salah satu tokoh Islam dalam pendidikan anak bisa menjadi rujukan untuk dikaji. Beliau terkenal lewat karya master piecenya yaitu “*Tarbiyatul Aulād fil Islām*”.

Masa kanak-kanak menjadi waktu yang paling pas untuk membentuk muslim yang berkarakter, karena pada masa ini seorang anak akan lebih banyak mencontoh lingkungan sekitarnya untuk berperilaku. Maka tak heran tingkah anak-anak seringkali terpengaruh oleh kondisi sekitar anak tersebut. Anak akan mudah faham apabila diajarkan sesuai kebutuhan anak tersebut dengan cara yang menyenangkan.

Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan dalam beberapa cara untuk mendidik dan membentuk anak adalah dengan nasihat, suri tauladan, aturan-aturan, hukuman dan hadiah.⁵ Point pada aturan-aturan memiliki tujuan yang tersirat untuk membentuk anak yang disiplin, muslim yang berkepribadian taqwa, adapun pada point hukuman dan hadiah adalah sebagai akibat dari disiplin tersebut.

Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mencetak muslim yang berkepribadian seperti Rasullulah SAW, maka tiada hentinya pemerhati pendidikan Islam terus melakukan inovasi guna menemukan formulasi-formulasi yang pas untuk menghadapi tantangan zaman dan berangkat dari

⁵ `Abdullāh Nāṣḥih `Ulwān, *Kaidah Kaidah Dasar*, hal. 153.

kesadaran ini pula peneliti tertarik untuk mengkaji tokoh pendidikan anak Abdullah Nashih Ulwan kaitanya dalam menumbuh kembangkan sikap berdisiplin untuk membentuk insan kamil, maka peneliti tertarik untuk merumuskan penelitian dalam judul **“Konsep Etika Pembentukan Anak Berkepribadian Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep etika menurut `Abdullāh Nāṣḩih `Ulwān?
2. Bagaimanakah etika membentuk anak berkepribadian muslim menurut `Abdullāh Nāṣḩih `Ulwān?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan lebih dalam tentang konsep penanaman etika menurut `Abdullāh Nāṣḩih `Ulwān
 - b. Untuk mengetahui relevansi konsep penanaman etika terhadap pembentukan anak berkepribadian muslim menurut `Abdullāh Nāṣḩih `Ulwān.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis
Menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan untuk wacana dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konsep pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi orangtua, guru, lembaga, pengelola maupun pelaku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam menentukan konsep dan arah pengembangan pendidikan sekaligus menambah wawasan pendidikan Islam.
- 2) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

D. Telaah Pustaka

Yaitu proses melacak dan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. Terdapat beberapa skripsi yang sama tokohnya namun objek kajiannya berbeda di antaranya yaitu, skripsi yang berjudul *Mempersiapkan Anak Sholeh (Studi Pemikiran `Abdullāh Nāṣhiḥ `Ulwān)*⁶, yang ditulis oleh Muhammad Idris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004 yang berisi tentang bagaimana mempersiapkan anak sholeh dengan memerhatikan aspek yaitu landasan pendidikan anak, faktor pendidik, materi dan metode pendidikan anak.

Selanjutnya skripsi yang dengan judul *Hukuman Dalam Pendidikan Islam Menurut `Abdullāh Nāṣhiḥ `Ulwān (Telaah Dalam*

⁶ Muhammad Idris, *Mempersiapkan Anak Sholeh (Studi Pemikiran `Abdullāh Nāṣhiḥ `Ulwān)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan KAlijaga Yogyakarta, 2004.

Kitab Tarbiyat al Aulad Fil Islam)⁷, ditulis oleh Imroatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2002, yang berisi tentang penjelasan konsep hukuman dalam Islam yang kemudian fokus pada konsep hukuman menurut `Abdullāh Nāṣṣih `Ulwān baik mengenai pengertian, metode, macam-macam hukuman, maupun syarat-syarat memberi hukuman, pengaruh hukuman itu pada anak dan relevansi hukuman dengan teori-teori pendidikan.

Skripsi dengan judul : “*Mendidik Disiplin Anak Pra Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah Karya Dr. Sylvia Rimm)*” Karya Gussian Suci Rahayu, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam tahun 2003. Skripsi ini menjelaskan tentang melatih dan membimbing anak pra sekolah mengenai ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ada secara perikelakuan ikhlas dan sadar, sehingga membentuk kualitas pribadi, juga kesalehan sosial.⁸

Skripsi dengan judul : “*Metode Pembentukan Kepribadian Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta*” karya Aris Syamsul Hadi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2008. Skripsi ini menjelaskan tentang pembentukan

⁷ Imroatun, *Hukuman Dalam Pendidikan Islam Menurut `Abdullāh Nāṣṣih `Ulwān (Telaah Dalam Kitab Tarbiyat al Aulad Fil Islam)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

⁸ Gussian Suci Rahayu, “*Mendidik Disiplin Anak Pra Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah Karya Dr. Sylvia Rimm)*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

kepribadian santri-santri di pondok pesantren menggunakan metode pengajaran, pengarahan, peraturan, dan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga mampu membentuk kepribadian khas santri.⁹

Skripsi dengan judul : *“Pengaruh Pendisiplinan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak (Study Pada Siswa SDN Ambarrukmo Yogyakarta)* karya Mohammad Ali Azhar, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2004. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh pendisiplinan yang dilakukan orang tua selaku pendidik utam dan pertama kepada pembentukan kepribadian anak.¹⁰

Dari beberapa skripsi diatas terdapat kesamaan tentang tokoh yang dikaji, namun memiliki orientasi pembahasan yang berbeda, Se jauh pengetahuan penulis, pembahasan tentang konsep penanaman disiplin dalam membentuk anak berkepribadian muslim yang digagas oleh `Abdullāh Nāṣhiḥ `Ulwān ini belum pernah diangkat dalam tema-tema skripsi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan jurusan Kependidikan Islam pada khususnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut.

⁹ Aris Syamsul Hadi, *Metode Pembentukan Kepribadian Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

¹⁰ Mohammad Ali Azhar, *Pengaruh Pendisiplinan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak (Study Pada Siswa SDN Ambarrukmo Yogyakarta)*” Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

E. Kerangka teori

1. Konsep

Konsep berasal dari bahasa latin “concupere” yang berarti mencakup, mengambil, dan menangkap, dari concipere muncul “conceptual” yang bermakna tangkapan atau hasil tangkapan. Dalam bahasa Indonesia, konsep diterjemahkan dengan “pengertian”, yaitu makna yang dikandung suatu obyek.¹¹

Konsep memiliki beberapa pengertian antara lain :

- a. Rancangan, ide, atau pengertian
- b. Gambaran mental dari obyek, proses ataupun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹²

Sedangkan menurut Jujun S. Surya Sumantri, konsep adalah sistem yang terdiri dari pernyataan–pernyataan agar terpadu utuh dan konsisten.¹³ Adapun yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah rancangan, ide, pengertian `Abdullāh Nāṣṣih `Ulwān tentang penanaman disiplin untuk membentuk anak berkepribadian muslim yang terekam dalam beberapa karyanya.

2. Etika

- a. Pengertian secara etimologi

etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* ataupun *ta etika*. Kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu *ethos* yang berarti *kebiasaan*

¹¹ Noor Ms Bakry, *Logika Praktis* (Yogyakarta : Liberty 1989), hal. 2.

¹² Depdik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 520.

¹³ Jujun S. Surya Sumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta : Sinar Harapan, 1984), hal. 151.

(*custom*), *adat istiadat*. *Ethos* lebih berarti kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan hati dengan mana seseorang melakukan perbuatan.¹⁴ Pengertian leksikal ini berarti bahwa etika merupakan kebiasaan yang telah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, menyatu dengan tradisi yang berkembang.

Pengertian etika dan moral terdapat kesamaan, namun berbeda dalam pemakaian sehari-hari. Kalau *moral* dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan *etika* dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.¹⁵

Etika secara etimologi juga diartikan sebagai *ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)*.¹⁶ Kata *etika* identik dengan perkataan *moral* yang berasal dari bahasa Latin *mos* yang dalam bentuk jamaknya *mores* yang berarti *adat* atau *cara hidup*. Pengertian *etika* dan *moral* memiliki kesamaan tetapi berbeda dalam pemakaian sehari-hari.

Moral dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan *etika* dipakai untuk sistem pengkajian nilai-nilai yang ada. *Moral* lebih cenderung terhadap hal-hal yang bersifat praktis, sedangkan *etika* lebih cenderung terhadap hal-hal yang bersifat teoritis.

Persoalan etika sudah menjadi perdebatan dan bahan pemikiran yang sangat umum dan lama. Bahkan sebelum tercipta klasifikasi dan

¹⁴ Agus Makmurtono (et.al.), *Etika Filsafat Moral*, Jakarta: Wirasari, 1989, hlm. 9

¹⁵ Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987, hlm. 13

¹⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982,

verifikasi keilmuan, etika sudah menghuni alam pikiran para filosof (ahli filsafat) pada era filsafat Yunani klasik dan berikutnya. Beberapa diantaranya adalah :

Sokrates menyatakan bahwa etika (moral) berhubungan erat dengan pengetahuan manusia. Apabila manusia memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan memiliki sikap hidup yang penuh rasa keagamaan yang nantinya membentuk moral yang baik atau kebajikan (*arete*) sehingga akan mencapai kesempurnaan manusia sebagai manusia. Seseorang yang memiliki etika baik akan memiliki.¹⁷

Plato dengan pemaknaan yang dapat dikatakan hampir sama dengan Sokrates juga menghubungkan antara tingkah laku (etika) dengan pengetahuan manusia dan bersifat intelektual dan rasional. Dasar dari etika Plato adalah ajarannya tentang idea. Plato membagi etika (budi) menjadi dua kelompok yakni budi filosofi yang berasal atau timbul dari pengetahuan dan pengertian dan budi biasa yang muncul dan terbawa oleh kebiasaan yang dilakukan seseorang dan seringkali tidak didasarkan pada keyakinan, melainkan pada “kebiasaan” yang berlaku.¹⁸

Aristoteles menyandarkan makna etika dengan hukum kesusilaan di mana manusia dalam mencapai tujuan tertinggi dalam kehidupan (yakni kebahagiaan) dimulai dari sempurnanya budi pekerti yang berlandaskan pikiran murni.⁷ Kebahagiaan menurut Aristoteles adalah

¹⁷ Asmoro Acyadi, *Filsafat Umum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997, hlm. 47.

¹⁸ Muhammad Hatta, *Alam Pemikiran Yunani*, Jakarta : 1982, hlm. 106-107

kehidupan yang tidak menyusahkan atau menjadi beban serta dalam meraih kebahagiaan juga tidak menimbulkan kesengsaraan bagi orang lain.¹⁹

Pemaknaan etika dari ketiga tokoh filsafat Yunani Klasik tersebut secara umum mendefinisikan dan menghubungkan antara etika dan akal yakni sebagai persatuan antara pola pikir yang baik (tinggi) untuk mewujudkan tingkah laku yang baik.

b. Pengertian secara terminologi

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa *etika* merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala kebaikan dan keburukan di dalam manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.²⁰

Ensiklopedi Indonesia menjelaskan *etika* sebagai ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana sepatasnya manusia hidup dalam masyarakat, apa yang baik dan apa yang buruk, segala ucapan harus senantiasa berdasarkan hasil pemeriksaan tentang keadaan hidup dalam arti seluas-luasnya.²¹

Ibn Maskaway berpendapat bahwa etika manusia berkaitan erat dengan eskatologi (pandangan hidup setelah mati). Kematian menggambarkan kesia-siaan kehidupan di dunia, di zaman orang yang

¹⁹ Asmoro Acmadi, *Filsafat Umum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997, hlm. 56.

²⁰ Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987, hlm. 15

²¹ Th. Susilastuti Suyoko, "Etika Hasan Shadily" dalam *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1982, hlm. 973

berakal tidak akan pernah terlena dengan kenikmatan duniawi. Tuhan memberikan kasih sayang terhadap siapa saja yang melihat dan memahami serta mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian.²²

c. Etika dalam pandangan Islam

Ajaran Islam memiliki konsepsi tentang etika yang diistilahkan dengan *akhlak*, dimana dari aspek etimologi sendiri kata tersebut memiliki kaitan dengan *khaliq* (Pencipta) dan *makhluk*. Etika dalam Islam memiliki pengertian yang sepadan dengan *akhlak*. *Akhlak* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti *budi pekerti, perangai, tingkah laku* atau *tabi'at*. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun*, yang berarti *kejadian*, serta erat hubungannya dengan *khaliq* (Pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Perumusan pengertian *akhlak* timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk*.²³

Etika dilihat dari segi bahasa, (*akhlak*) memiliki hubungan yang erat dengan kejadian penciptaan (*khalqun*), Pencipta (*khaliq*) dan yang diciptakan (*makhluk*) karena pada dasarnya etika atau akhlak menjelaskan hubungan tersebut.²⁴

²² Majid Fakhry, *Etika Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (judul asli: *Ethical Theories in Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhawi), 1996, hlm. 70

²³ Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, cet. 4, 1988, hlm. 11-12

²⁴ Siti Taurat Ali *Pengantar Etika Islam*, Solo: Ramadhani, 1990, hlm. 32

Etika dalam pengertian akhlak, dapat dibagi dalam beberapa macam, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini, yakni Allah Swt. Jadi Allah yang memberi rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendaknya, manusia wajib taat dan beribadah hanya kepadanya sebagai wujud rasa terima kasih terhadap dengan segala yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Manifestasi dari pengabdian manusia terhadap Allah adalah sebagai berikut: *Taqwa, Syukur, Tawakal, Ikhlas, Taubat*

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya kepada perbuatan dosa atau bahkan perbuatan itu berpengaruh terhadap orang lain. Akhlak terhadap diri sendiri itu meliputi: *Jujur, Disiplin, Pemaaf, Hidup Sederhana, Memelihara Kesucian Diri (Al-Ifafah)*

3) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Di dunia ini tidak ada seseorang yang bisa hidup tanpa bergantung pada orang lain. Sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah tengah masyarakat Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati, tolong menolong dalam

kebaikan, berkata sopan, berlaku adil dan lain-lain. Sehingga tercipta kelompok masyarakat yang hidup dalam ketentraman dan kedamaian.

Diantara akhlak terhadap sesama manusia meliputi : *Lemah lembut terhadap sesama manusia, Kasih sayang (ar-rahmah), Tolong menolong, Berlaku adil, Menepati janji.*

4) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak yang baik terhadap lingkungan. Yakni segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya. Islam sangat melarang kepada umatnya untuk merusak alam lingkungannya. Penebangan pohon dan pembakaran hutan dengan tujuan merusak dan tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, merupakan salah satu bentuk kejahatan yang tidak ditolerir. Sebab, mereka juga makhluk Allah yang juga punya hak dan telah diatur pemanfaatannya bagi kemaslahatan manusia.

Allah menciptakan isi bumi ini bermacam-macam bentuk dan sifatnya. Manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang mempunyai derajat yang paling tinggi, karena ia dibekali akal pikiran yang membedakannya dengan ciptaan Allah yang lain. Allah menciptakan hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk memberikan keseimbangan kehidupan manusia agar dimanfaatkan dalam melangsungkan hidupnya, sekaligus manusia wajib melestarikannya.

Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain memelihara dan menyeyangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah air, udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

d. Penilaian baik dan buruk

Terdapat beberapa pengertian mengenai baik dan buruk, sebagai berikut :

1) Baik

- a) Sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan
- b) Sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan dan persesuaian
- c) Sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan dan memberikan kepuasan
- d) Sesuatu yang sesuai dengan keinginan
- e) Bisa mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia.²⁵

2) Buruk

- a) Tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, tidak sempurna dalam kualitas, di bawah standar, kurang dalam nilai
- b) Keji, jahay, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat diterima

²⁵ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 2.

- c) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus
- d) Perbuatan buruk berarti yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.²⁶

e. Ukuran baik dan buruk dalam pendidikan etika

Mempersoalkan baik dan buruk dalam pendidikan etika memperlihatkan bahwa pada perbuatan manusia, ukura karakternya selalu dinamis dan sulit dipecahkan. Namun, karakter baik dan buruk perbuatan manusia dapat diukur menurut fitrah manusia.²⁷ Terdapat berselisih pendapat untuk menilai sesuatu perbuatan, ada yang menilai suatu perbuatan itu baik dan ada yang menilainya buruk. Baik oleh suatu masyarakat, dipandang buruk oleh yang lain. Dalam melihat ukuran etika baik dan buruk dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang mempengaruhi, yaitu:

1) Pengaruh adat istiadat

Manusia dapat terpengaruh oleh adanya adat istiadat yang terjadi di masyarakat sekitar. Kebiasaan memberikan kekuatan yang dapat tumbuh untuk diikuti oleh kebanyakan orang.²⁸ Namun hal ini penyelidikan adat istiadat tidak dapat digunakan sebagai ukuran dan pertimbangan, dikarenakan terkadang sebagian kebiasaan yang ada bahkan merugikan dan tidak baik dilakukannya. Seperti halnya yang terjadi pada masa lampau bangsa Arab jahiliyah mengubur anak

²⁶ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 3

²⁷ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, hlm. 62.

²⁸ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, hlm. 63.

perempuan dengan hidup-hidup. Ini merupakan suatu adat yang sering terjadi di lingkungan Arab jahiliyah, akan tetapi tidak baik diteladani.

2) Pengaruh intuisi

Intuisi merupakan kekuatan batin yang dapat mengenal sesuatu yang baik atau buruk dengan sekilas pandang tanpa melihat buah dan akibatnya. Setiap manusia mempunyai kekuatan batin sebagai suatu *instrument* yang dapat membedakan baik dan buruk. Hal ini dapat berakar dalam tubuh tiap individu manusia. Manusia melihat suatu perbuatan, secara langsung memberikan nilai perbuatan tersebut dalam ukuran hokum baik dan buruk, sebagaimana manusia diberi mata untuk melihat, telinga untuk mendengar serta akal untuk membedakan mana yang baik dan buruk.²⁹

3) Pengaruh pendapat pribadi

Penilaian baik dan buruknya perbuatan dapat juga dapat ditentukan oleh pendapat pribadi, meskipun pendapat pribadi bersifat subjektif. Subjektivitas tersebut ditentukan oleh tingkat pendidikan dan *milieu* (lingkungan seseorang).³⁰

Dalam diri manusia diberi kemampuan untuk mempengaruhi dirinya sendiri, yang nantinya akan membentuk pribadi muslim yang ideal berdasarkan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dalam pendidikan Islam.³¹ Adapun pendapat pribadi berdasarkan pada hati nurani seseorang yang cenderung kepada kebaikan dapat berlaku di

²⁹ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, hlm. 67.

³⁰ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, hlm. 74.

³¹ Ibnu Husein, *Pribadi Muslim Ideal*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), hlm. 3.

lingkungan, juga berdasarkan pengaruh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

4) Pengaruh ajaran Agama

Agama memiliki hubungan erat dengan pendidikan etika. Setiap agama mengandung suatu ajaran etika yang menjadi pegangan bagi perilaku penganutnya. Ajaran etika yang terkandung dalam suatu agama meliputi dua macam aturan, yaitu:³²

- a) Aturan yang bersifat teknis, seperti tata cara makan, bergaul, berumah tangga, yang dapat diterima secara umum.
- b) Aturan bersifat nonteknis, yaitu aturan-aturan yang lebih umum seperti jangan berdusta, jangan berzina, jangan menganiaya, jangan durhaka terhadap orang tua.

3. Anak Berkepribadian Muslim

a. Pengertian Anak

“Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”³³.

Sedangkan menurut Ulwan, ia melihat anak sebagai makhluk yang pada prinsipnya memiliki akal yang sehat yang dapat dan harus dimanfaatkannya untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan pada anak untuk mengembangkan kepribadiannya.

³² M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, hlm. 74.

³³ *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 BAB 1, Pasal 1, Poin 1*, Hal. 2.

Pengembangan akal yang sehat itu di latarbelakangi oleh kesadaran berpikir yang dimiliki anak.³⁴

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani.³⁵ Sementara itu Al-Ghazali menggunakan istilah anak dengan beberapa kata, seperti *al-Shabby* (kanak-kanak), *al-mutaalim* (pelajar), dan *Tholibul Ilmi* (penuntut ilmu pengetahuan).³⁶

Anak usia 0-12 tahun, adalah suatu masa yang membahas perkembangan jiwa anak berorientasi pada sudut pandang psikologis antara lain disebut masa vital, masa esthetis, dan masa perkembangan intelektual.³⁷ Pada dasarnya pada tahap perkembangannya memiliki periodisasi masing-masing diantaranya, untuk anak usia 0-2 tahun disebut sebagai periode vital, masa kanak-kanak usia 1-5 tahun periode esthetis dan masa anak sekolah usia 6-12 tahun disebut periode intelektual.³⁸

Jadi yang di maksud anak di sini adalah bahwa sejak anak berumur 0-12 tahun merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter disiplin dan membiasakan karakter tersebut untuk menjadi anak yang berkepribadian.

³⁴ `Abdullāh Nāṣhih `Ulwān, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami* (Rohimah M Nor. Terjemahan) (Yogyakarta : Darul hikmah 2009), hal. 49.

³⁵ H Hamdani Ihsan & H.A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet 1) (Bandung : Pustaka Setia 1998). Hal. 119.

³⁶ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara 1991). Hal. 119

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Rineka Cipta 1991), hal. 42.

³⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi perkembangan)* cet IV, (Bandung : Mandar Maju 1990), hal. 134.

b. Pengertian kepribadian muslim

1) Secara etimologi

Istilah kepribadian berasal dari bahasa Inggris "personality" dan juga ada yang menyebut "individuality". Kepribadian berasal dari kata "pribadi", yaitu manusia sebagai perseorangan, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, sehingga menjadi kepribadian yaitu keadaan manusia sebagai perseorangan dan keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak.³⁹

2) Secara terminologi

Secara terminologi definisi tentang kepribadian ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli antara lain :

Menurut Utsman Najati, yang dikutip oleh Totok Jumanoro, kepribadian sebagai keseluruhan komplementer yang bertindak dan memberi respons sebagai suatu kesatuan di mana terjadi pengorganisasian dan interaksi semua peralatan fisik maupun psikisnya dan membentuk tingkah laku dan responsnya dengan suatu cara yang membedakannya dari orang lain.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, hal. 788.

⁴⁰ Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah, Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani* (Jakarta : Sinar Grafika, 2001), hal. 139.

Sedangkan J.F Dashile, sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin menyebutkan bahwa kepribadian merupakan cermin dari seluruh tingkah laku seseorang.⁴¹

Kepribadian adalah sistem-sistem psikofisik yang dinamis dari diri individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.⁴²

Menurut Ahmad D Marimba bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.⁴³

Sedangkan `Abdullāh Nāṣḥih `Ulwān berpendapat kepribadian muslim adalah seluruh aspek yang meniru dari sirah dan sunnah Nabi Muhammad Rasulullah SAW, baik dari sifat Sidiq, Amanah, Fathanah, Tabligh, hingga kepribadian sikap keseharian nabi Muhammad. Kepribadian dari segi agama / biasa disebut kepribadian muslim adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniah. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata,

⁴¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 172.

⁴² Gerungan, "Psychology Sosial", dalam Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 187.

⁴³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT al-Ma'arif, 1980), hal. 68.

berjalan, berpakaian, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu dan lain-lain sikap batinah seperti penyabar, ikhlas, pemaaf, tidak dengki, tidak dendam.⁴⁴

c. Aspek-aspek kepribadian

Secara garis besar aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam 3 hal :⁴⁵

- 1) Aspek-aspek kejasmaniah, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara. Aspek kejasmaniah dipengaruhi dan dibentuk oleh tenaga-tenaga kejasmaniah.
- 2) Aspek aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berfikir, sikap, (sikap yang dimaksud adalah berupa pendirian atau pandangan dalam menghadapi seseorang atau sesuatu hal) dan minat. Aspek ini dipengaruhi oleh tenaga-tenaga kejiwaan (karsa, rasa cipta).

Berikut adalah perihal dasar-dasar kejiwaan yang selalu diutamakan Islam penanamannya antara lain :⁴⁶

- a) *Takwa*
- b) *Ukhuwah* (persaudaraan muslim)
- c) *Kasih sayang (rohmah)*

⁴⁴ `Abdullāh Nāṣṣihīh `Ulwān, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak* ((Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim. Terjemahan). (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 2.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 67-71.

⁴⁶ `Abdullāh Nāṣṣihīh `Ulwān, *Pendidikan Sosial Anak*, hal. 2-23.

- d) *Itsar* (mementingkan orang lain daripada diri sendiri)
 - e) Memaafkan
 - f) *Al-Jurah* (berani karena benar)
- 3) Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Aspek-aspek kerohanian yang luhur dibentuk dan dipengaruhi oleh budi. Aspek ini memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan Yang Maha Agung dan hal-hal yang ghaib. Misalnya meyakini adanya Tuhan, adanya malaikat, rasul, hari kiamat, kitab-kitab dan taqdir.

d. Ciri-ciri kepribadian muslim

Orang yang mendalami pendidikan Islam akan melihat tujuan tertinggi ialah pembentukan moral, akhlak dan pendidikan rohani. Setiap pelajaran harus menyebut soal moral, tiap guru haruslah orang yang bermoral, dan setiap pendidik pun haruslah mengutamakan moral agama dari hal-hal lainnya.⁴⁷ Akhlak yang sempurna adalah tiang dalam pendidikan Islam. Nabi Muhammad

⁴⁷ `Abdullāh Nāshih `Ulwān, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak* Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim. Terjemahan). (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 14.

adalah penyempurna akhlak bagi umatnya. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

عن ابى هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد ابن حنبل)⁴⁸

Artinya : “ Dari Abu Hurairah berkata : telah bersabda Rasulullah SAW, “Sesungguhnya aku diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR Ahmad bin Hanbal).

Menurut Abdullah al-Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Pemberian nilai-nilai keislaman dalam upaya membentuk kepribadian muslim seperti dikemukakan al Darraz, pada dasarnya merupakan cara untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan perubahan dan sikap manusia umumnya ke sikap-sikap yang dikehendaki oleh Islam. Muhammad Darraz menilai materi akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan, hingga terbentuk kecenderungan sikap yang menjadi ciri kepribadian muslim. Usaha dimaksud menurut Darraz dapat dilakukan melalui cara memberikan materi pendidikan akhlak berupa :⁴⁹

- 1) Penyucian jiwa
- 2) Kejujuran dan benar
- 3) Menguasai hawa nafsu
- 4) Sifat lemah lembut dan rendah hari
- 5) Berhati-hati dalam mengambil keputusan

⁴⁸ Imam Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, Jilid II (Beirut : Darul Kutub al-Ilmiyah, t.th), hal. 504.

⁴⁹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 179.

- 6) Menjauhi buruk sangka
- 7) Mantap dan sabar
- 8) Menjadi teladan yang baik
- 9) Beramal saleh dan berlomba-lomba berbuat baik
- 10) Menjaga diri (*iffah*)
- 11) Ikhlas
- 12) Hidup sederhana
- 13) Pintar mendengar dan kemudian mengikutinya (yang baik)

Ajaran-ajaran Islam tentu harus ditanamkan dan diajarkan kepada setiap individu muslim agar mereka mempunyai kepribadian, tingkah laku dan budi pekerti seorang muslim dan dapat membekas dalam diri pribadi muslim.

Wasoal Dja'far menerangkan sifat seorang muslim adalah sebagai berikut .⁵⁰

- 1) *Sidiq*, lurus didalam perkataan dan perbuatan
- 2) *Amanah*, jujur, dapat dipercaya tentang apa saja
- 3) *Sabar*, takkan menanggung barang atau perkataan yang menyusahkan, tahan uji
- 4) *Ittihad*, bersatu didalam mengerjakan kebaikan dan keperluan.
- 5) *Ihsan*, berbuat baik kepada orang tuanya, kepada keluarganya dan kepada siapapun
- 6) *Ri'ayatul Jiwar*, menjaga kehormatan tetangga-tetangga
- 7) *Wafa' bil ahdi*, memenuhi dan menepati kesanggupan atau perjanjian
- 8) *Tasau bil haq*, pesan memesan, menepati dan memegang barang haq kebenaran
- 9) *Ta'awun*, tolong menolong atas segala kebaikan
- 10) *Athi' alad-dla'if*, sayang hati kepada orang-orang yang lemah dan papa
- 11) *Muwasafil Faqier*, menghiburkan hati orang fakir dan miskin
- 12) *Rifqi*, berhati belas kasihan kepada hewan sekalipun

e. Proses pembentukan kepribadian

⁵⁰ Wasoal Dja'far, "Ad-Dien", dalam Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 202.

Pembentukan kepribadian itu melalui proses yang berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Proses pembentukan kepribadian terdiri atas 3 taraf yaitu :⁵¹

1) Pembiasaan

Pembiasaan ini sesuai pula dengan salah satu dasar-dasar perkembangan manusia, bahwa pembinaan yang lebih dahulu banyak memerlukan tenaga-tenaga kepribadian yang lebih "rendah" (jasmaniah) akan lebih mudah dan lebih dahulu dapat mulai dilaksanakan daripada tenaga yang lebih tinggi (rohaniah). Tujuannya terutama membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hafalan). Contohnya melakukan shalat, dengan jalan mengontrol gerakan-gerakan anak-anak⁵²

2) Pembentukan, pengertian, minat dan sikap

Kalau pada taraf pertama baru merupakan pembentukan kebiasaan-kebiasaan (*drill*) dengan tujuan agar cara-cara yang dilakukannya tepat, maka pada taraf kedua ini diberi pengetahuan dan pengertian tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Dalam taraf ini perlu ditanamkan

⁵¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : PT al-Ma'arif, 1980), hal. 76-81.

⁵² Pada anak-anak terdapat sifat ingin selalu bergerak. Dalam shalat, gerakan-gerakan ini diatur sesuai dengan kebutuhan dan syarat-syarat gerakan shalat.

dasar-dasar kesusilaan yang rapat hubungannya dengan kepercayaan.

3) Pembentukan kepribadian yang luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang terdiri atas :

- a) Iman kepada Allah SWT
- b) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya
- c) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- d) Iman kepada rasul-rasul-Nya
- e) Iman kepada qadha dan qadar
- f) Iman kepada hari berkesudahan / akhir

Hasilnya ialah adanya kesadaran dan pengertian yang mendalam. Segala apa yang dipikirkannya, dipilihnya dan diputuskannya, serta dilakukannya adalah berdasarkan keinsyafannya sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Pembentukan taraf ini sebagian besar disebut pembentukan sendiri (pendidikan sendiri). Ketiga jenis taraf usaha pembentukan kepribadian terutama tertuju kepada usaha-usaha mempersubur berkembangnya tenaga-tenaga kepribadian yang sifatnya positif membantu usaha pembentukan kepribadian muslim.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Kepribadian seseorang secara garis besar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu :⁵³

⁵³ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung :

1) Faktor intern (pembawaan)

Yaitu segala sesuatu yang dibawa anak sejak lahir yakni fitrah yaitu suci dan merupakan bakat bawaan yang merupakan ciri khas masing-masing individu. Selain itu individu (orang per orang) setiap muslim memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda.⁵⁴ Namun perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani seperti bentuk fisik, warna kulit dan lain-lain. Aspek rohani seperti sikap mental, bakat, tingkah kecerdasan maupun sikap emosional.⁵⁵

2) Faktor ekstern (lingkungan)

Adalah segala sesuatu yang ada di luar pribadi manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Meliputi :

a) Keluarga

Bagi anak keluarga merupakan tempat pertama menerima pendidikan dan pengarahan dari orang tua. Di dalam keluarga inilah dasar-dasar kepribadian anak di berikan orang tua menjadi faktor penting menanamkan dasar-dasar kepribadian muslim yang kuat menentukan corak dan gambaran kepribadian muslim seseorang setelah dewasa. Di sinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah

Sinar Baru Algensindo, 2001), cet. Ke 4, hal. 84.

⁵⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 175.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 177.

Allah yang diberikan kepada kedua orang tuanya yang kelak akan di minta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.⁵⁶

Para ahli sependapat betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga, bahwa apa-apa yang terjadi dalam pendidikan itu membawa pengaruh terhadap kehidupan si terdidik (anak), demikian pula terhadap pendidikan yang akan dialaminya di sekolah dan di masyarakat⁵⁷

Pada umumnya hubungan antar anggota keluarga menimbulkan kasih sayang. Namun kasih sayang yang keterlaluan dapat menimbulkan sifat manja keterlaluan, dapat menghambat pola perkembangan kepribadian si anak.⁵⁸

b) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan ke dua setelah keluarga, di sekolah anak akan dididik dan dibimbing oleh para guru. Tugas guru selain memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, tetapi juga harus mendidik anak beragama sesuai dengan ajaran agama Islam agar peserta didik dapat berkepribadian muslim.

Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah haruslah merupakan

⁵⁶ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-2, hal. 179.

⁵⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar...* hal. 58-59.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 59.

kelanjutan, setidak-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.⁵⁹

Sekolah harus dapat membantu keluarga dalam usaha pembentukan kepribadian, budi pekerti dan keagamaan. Kalau diperhatikan, betapa lama sekolah-sekolah memegang peranan dalam pembentukan kepribadian seseorang, mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah tinggi (bagi mereka yang berkesempatan), maka dapatlah disimpulkan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan (pengertian), sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian dilaksanakan di sekolah.⁶⁰

c) Masyarakat

Pendidikan dalam masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan peserta didik sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.⁶¹ Masyarakat sangat berpengaruh dalam kepribadian anak, karena bagaimana dia bergaul dan dengan siapa dia berteman akan mempengaruhi perilakunya.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian

⁵⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar...*, hal. 179.

⁶⁰*Ibid.*, hal. 63.

⁶¹Zuhairini, dkk, *filsafat...* hal. 180.

(pengetahuan) sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Kalau kita berpegang teguh pada batas kita semula bahwa pendidikan ialah bimbingan secara sadar, maka sebagian dari pengalaman yang diperoleh dalam masyarakat tidak dapat dimasukkan kategori pendidikan. Ini hanya dapat dimasukkan dalam kategori pergaulan.⁶²

F. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.⁶³ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁴ Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di

⁶² Ahmad D. Marimba, *Pengantar...* hal. 63-64.

⁶³ Saiful Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1999), hal.1.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung Alfabeta 2009), hal. 3.

perpustakaan yang obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).⁶⁵ Penekanan dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁶⁶ Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis pedagogis. Pendekatan filosofis pedagogis adalah merupakan suatu analisis secara hati-hati mengenai penalaran-penalaran mengenai suatu masalah dan penyusunan secara sengaja dan sistematis atas suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan.⁶⁷

Sedangkan maksud dari pendekatan pedagogis yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yakni menganalisis lebih dalam konsep penanaman disiplin untuk membentuk kepribadian muslim.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2009), hal. 52.

⁶⁶ Sarjono DKK, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN* (Yogyakarta UIN : 2008), hal. 10.

⁶⁷ Lois O Katsoff, *Pengantar Filsafat* Penerjemah Soerjono Sumargono, (Yogyakarta : Tiara Wacana 2003), hal. 4.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah semua bahan-bahan dan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang diperoleh dari data asli atau pokok.⁶⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Tarbiyatul Aulad Fil al-Islam*, yang diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim dengan beberapa judul

- a. *Pendidikan Anak Dalam Islam Pengembangan Kepribadian Anak,*
- b. *Pendidikan Anak Dalam Islam Kaidah-Kiadah Dasar,*
- c. *Pendidikan Anak Dalam Islam Pendidikan Sosial Anak,*
- d. *Pendidikan Anak Dalam Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak.*
- e. *Pendidikan Anak Dalam Islam Pendidikan Seks,*
- f. *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*

Keseluruhan buku tersebut merupakan buku yang diterbitkan oleh penerbit Remaja Rosda Karya.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan beberapa buku yang berkaitan dengan tema yang diteliti diantaranya : *Kepribadian Dalam Psikologi Islam (Karya Dr. H. Abdul Mujib M.Ag)*, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim (Karya Asy Syaikh Fuhaim*

⁶⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 89.

Musthafa), *Tahapan Mendidik Anak (Karya Jamal Abdur Rahman)* dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, artikel disurat kabar, majalah, website dan blog di internet yang berupa jurnal.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.⁶⁹

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan difahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.⁷⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

⁶⁹Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta 1988), hal. 236.

⁷⁰Noeng Moehadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi III* (Yogyakarta : Rake Sarasin 1996), hal. 104.

adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁷¹

Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis kedalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat guna memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi sehingga, mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

Pertama, bagian pembuka yang terdiri dari : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran.

Kedua, bagian isi terdiri dari empat bab, yaitu :

Bagian pertama dalam bab 1 adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, latar belakang menjelaskan tentang pengangkatan dan pemilihan alasan pemilihan tema, mengapa tema ini menjadi patut untuk diangkat dan diteliti, selanjutnya peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji, rumusan masalah ini menjadi dasar pada bagian mana saja cakupan penelitian ini agar tidak terjadi perluasan pembahasan yang

⁷¹ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers 1983), hal. 94.

menyebabkan hilangnya fokus pembahasan, selanjutnya adalah menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, selain menggambarkan tujuan hal ini menerangkan tentang kemanfaatan yang diperoleh dari meneliti kedisiplinan dan karakter anak.

Setelah semua tahapan diatas masih ada tahapan selanjutnya yaitu melakukan telaah pustaka, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang diangkat agar tidak ditemukan kesamaan penelitian, setelah menelaah pada bagian selanjutnya yaitu tahap mencari landasan teori, landasan teori akan menjadi pisau analisis dimana semua hasil penelitian akan dicocokkan menggunakan teori yang dipakai, selanjutnya yaitu menentukan metode penelitian, dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan karena tokoh yang dikaji berdasarkan karya-karya dari tulisan `Abdullāh Nāṣṣhiḥ `Ulwān dan pada tahapan akhir dari bab ini adalah membuat sistematika pembahasan, hal ini untuk memetakan bagaimana penyusunan sistematis dalam penelitian ini, yang tentu saja akan memudahkan peneliti untuk penyusunan pada tahapan selanjutnya.

Memasuki penelitian dalam bab II pada bab ini peneliti menguraikan gambaran umum dari profil `Abdullāh Nāṣṣhiḥ `Ulwān selaku tokoh yang dikaji meliputi : sejarah riwayat hidup, hal ini dimaksudkan untuk mengenal sosok Ulwan lebih dekat secara ringkas, tak lupa pula kita angkat riwayat pendidikan beliau, karena pendidikan menjadi penting dalam penelitian ini, bagaimana kita mengenal sosok

`Abdullāh Nāṣṣih `Ulwān tidak hanya dari riwayat hidup tetapi juga riwayat pendidikannya.

Karir dan aktifitas `Abdullāh Nāṣṣih `Ulwān tidak luput juga dari pengamatan peneliti, sehingga para pembaca juga akan mengetahui bagaimanakah aktifitas beliau pada masa itu, selanjutnya yaitu mendata karya karya dari `Abdullāh Nāṣṣih `Ulwān hal ini selain untuk mengetahui buah tangan dari karya-karya beliau juga bertujuan untuk dapat diketahui pemetaan pemikiran beliau.

Karya monumental dari `Abdullāh Nāṣṣih `Ulwān yang menjadikan namanya selalu hadir dalam rujukan pendidikan anak dalam Islam dengan judul *Tarbiyatul Aulād fil Islām* dan telah di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Pendidikan Anak Menurut Islam* oleh Khalilullah Ahmas Majkur Hakim, akan di bahas secara ringkas dalam bab III ini.

Memasuki bab IV peneliti menjelaskan hasil analisis dari penelitian berkaitan tentang bagaimanakah konsep disiplin menurut `Abdullāh Nāṣṣih `Ulwān, dalam bab ini diuraikan tentang isi penelitian yang telah didapat oleh peneliti bagaimanakah disiplin yang dimaksudkan oleh Ulwan, dan bagaimanakah seharusnya kedisiplinan itu membentuk kepribadian anak muslim, dalam hal ini peneliti mengungkapkan kaitannya disiplin yang disinggung ulwan dengan perkembangan kepribadian seorang anak, sehingga perkembangan yang diarahkan dan di tuntun

berdasarkan nilai-nilai keislaman akan membentuk sosok muslim yang kuat dan tangguh iman atau biasa disebut dengan insan kamil.

Tahapan akhir dari keseluruhan penelitian ini yaitu bab V dalam bab ini merangkum hasil penelitian menjadi beberapa bagian yang pertama penutup, penutup menjadi pernyataan telah usainya tahapan penelitian yang dilakukan dan menjadi penanda akhir dari penyampaian isi penelitian, tahapan kedua yaitu kesimpulan setelah penelitian ditutup maka dapat ditarik garis benang merahnya sehingga telah dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Etika

Hasil dari penelitian ini menunjukkan etika yang dibina secara terus-menerus dalam pengawasan dan syariat ajaran Islam yang baik dapat membentuk kemandirian, sehingga anak menjadi sosok yang tangguh dan berkepribadian muslim Ulwan menyebutnya dengan Insan Kamil. Poin penting dalam membina etika anak dalam keluarga adalah .

Etika di lingkup keluarga yang dibina melalui pengawasan orang tua akan mengakar kuat dalam ingatan anak, sehingga hal tersebut mempengaruhi kebiasaan ketika telah dewasa, adapun setiap disiplin yang diajarkan semata-mata untuk mendidik dan latihan sebelum anak siap terjun bermasyarakat dalam kehidupan sosial.

Terdapat beberapa poin penting yang harus orang tua amalkan dan ajarkan kepada anak, diantara etika anak dalam keluarga yang harus diterapkan adalah :

Etika makan dan minum, etika memberi salam, etika meminta izin, etika di dalam majlis, etika berbicara, etika bergurau, etika mengucapkan selamat, etika mengunjungi orang sakit, etika takziah, etika menguap.

2. Pendekatan Pembentukan Etika dalam Keluarga

Hakikat orang tua mengasuh anak adalah membimbing dan mengarahkan agar anak tidak melanggar syari'at-syari'at yang telah ditentukan agama, diantara kewajiban orang tua adalah mendidik anak. Adapun kewajiban materi yang perlu diajarkan kepada anak adalah : tauhid atau pendidikan keimanan, moral atau pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan psikis, pendidikan sosial, dan pendidikan seks.

Abdullah Nashih Ulwan Merumuskan dalam beberapa Pendekatan dalam mendidik etika anak sehingga dapat di arahkan menjadi anak yang memiliki kepribadian yang tangguh (insan kamil).

Pendekatan yang digunakan dalam membina etika anak yaitu sebagai berikut : keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian atau pengawasan, hukuman.

B. Rekomendasi

Masih banyak kemungkinan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini. Peneliti berharap adanya penelitian yang lebih kritis dan komprehensif guna menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dalam membentuk formulasi-formulasi menyambut tantangan masa depan. Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa rekomendasi antara lain :

1. Bagi adik-adik angkatan

Ditengah pesatnya kemajuan teknologi informasi, diharapkan bagi umat Muslim untuk menguatkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nabi Muhammad sebagai pedoman mendidik, dan Ulama sebagai pewaris ajaran Nabi, hendaknya menjadi panutan dalam mendidik dan membina anak sehingga sesuai dengan batasan dan ajaran-ajaran Islam.

2. Bagi Pendidikan Islam

Diharapkan bagi pendidikan Islam mampu mentransformasikan nilai-nilai dan konsep Islam dalam khasanah kebudayaan lokal sehingga menjadi ringan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkat semangat keilmuan dan usaha yang besar, ahirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar. Sebagai sebuah karya tulis ilmiah, peneliti yang merasa masih awam dan sedikit pengetahuan menyadari ketidaksempurnaan dan masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan masukan dan saran konstruktif agar semakin lebih baik.

Peneliti menyampaikan ribuan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa sampai karya kecil ini terwujud. Semoga benefisial bagi umat manusia seluruhnya. *Billāhi taufiq wa al-hidāyah.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah Kaidah Dasar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992
- _____, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pengembangan Kepribadian Anak*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992
- _____, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992
- _____, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Seks Anak*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992
- _____, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992
- _____, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, Yogyakarta : Darul Hikmah, 2009
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT al-Ma'arif, 1980
- Asy Syaikh Abdullah bin Umar bin Mar'i & Asyaikh Salim Bamuhriz, *Bingkisan Ilmu dari Yaman Untuk Muslim Indonesia* Yogyakarta : Cahaya Tauhid Press, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Sygma Examedia Arkenleema, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Dollet Unarajan, *Manajemen Disiplin*, Jakarta : Grasindo, 2003
- Ekosiswoyo, R & Rachman, M. *Manajemen Kelas*, Semarang : IKIP Semarang Press. 2000

- Gerungan, *Psychology Sosial*, dalam Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1995
- Gussian Suci Rahayu , *Mendidik Disiplin Anak Pra Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pustaka Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah Karya Dr. Sylvia Rimm)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Imam Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad*, Jilid II (Beirut : Darul Kutub al-Ilmiyah, t.th)
- Imroatun, *Hukuman dalam Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Dalam Kitab Tarbiyatul al Aulad Fil Islam)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001
- Louis O Katsoff, *Pengantar Filsafat* Penerjemah Soerjono Sumargono, Penerjemah Soerjono Sumargono, Yogyakarta : Tiara Wacana 2003
- Muhammad Idris, *Mempersiapkan Anak Soleh (Study Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Moch. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Noeng Moehadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta : Rake Surasin, 1996
- Peter Salim *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press 1991
- Sarjono DKK, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN*, Yogyakarta UIN : 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* Bandung : Alfabeta 2009
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta PT Rineka Cipta, 1998
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 1983

Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* Cetakan Keempat, Jakarta : PT Abadi, 1994

Tim Dosen Jurusan Kependidikan Islam, *Panduan Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007

Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani* Jakarta : Sinar Grafika, 2001

Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002

Wasoal Dja'far Ad-Dien, Dalam Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jskarta : Bumi Aksara, 1995



CURRICULUM VITAE

Nama : Nanang Mulyantoro
Tempat / tgl lahir : Sleman, 08 November 1990
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat Yogyakarta : Krapyak Kulon 127 D, Panggunharjo, Sewon, Bantul,
Yogyakarta
Alamat asal : SP 1, GHS 1 Ds. Tunggal Rahayu Jaya, Kec. Teluk
Belengkong Kab. Indragiri Hilir, Riau
Nomor HP : 0852 2828 0101
Email : caesaralma@yahoo.co.id
Nama Ayah : Legiman S.E
Nama Ibu : Surani

Riwayat Pendidikan : SDN 002 Riau 1996-2002
: MTs Ali Maksum Yogyakarta 2003-2006
: MA Ali Maksum Yogyakarta 2006-2009
: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Tahun Angkatan 2009

Yogyakarta, 8-Maret-2016

Nanang Mulyantoro
NIM : 09470094